

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini dengan judul “ Tinjauan Persepsi Bahaya Psikososial Karyawan Departemen Operational PT.Repex Pondok Pinang, Jakarta Selatan Tahun 2009” yang telah dilakukan , maka dapat disimpulkan :

- I. Karyawan pada Departemen Operational mempersepsikan bahaya psikososial secara umum di tempat kerja berisiko rendah, hal ini berarti karyawan mempersepsikan bahwa bahaya psikososial yang ada di Departemen Operational belum sampai mengganggu apalagi membebani karyawan selama melakukan pekerjaan setiap harinya, dibuktikan dengan nilai *mean score* untuk profil persepsi bahaya psikososial secara umum sebesar 6.92 (*not too dangerous*). Jika dijabarkan lebih spesifik, nilai *mean score job content* (6.67) lebih rendah daripada *job context* (7.18). Hal ini dikarenakan 3 elemen dari *job context* yaitu beban kerja (5.88), jadwal kerja (6.31), dan desain tugas (6.76) masuk dalam kategori nilai *mean score* terendah diantara 8 variabel bahaya psikososial diikuti dengan elemen *job context* yaitu kebijakan dan pengawasan (6.68). Sedangkan elemen *job context* mayoritas berada pada *mean score* teratas yaitu hubungan interpersonal dengan rekan kerja (8.04), perkembangan karir (7.02) dan hubungan interpersonal dengan atasan (7.02) serta satu elemen dari *job content* yaitu peralatan kerja (7.61).
- II. Faktor yang berhubungan dengan isi pekerjaan (*job content*) berupa beban kerja, desain tugas dan jadwal kerja cenderung memiliki risiko bahaya psikososial lebih besar daripada peralatan kerja. Terkait beban kerja 11% karyawan mempersepsikan bahwa bahaya psikososial tidak membahayakan (*not dangerous*) dan sebanyak 65.7% menganggap tidak terlalu membahayakan (*not too dangerous*), sedangkan 22.8 % karyawan merasa mereka dituntut bekerja cepat dengan jumlah beban kerja yang banyak

(*quite dangerous*). Jam kerja yang panjang juga cenderung menjadi potensial bahaya bagi karyawan hal ini terkait dengan kuantitas beban kerja yg banyak sehingga menyebabkan jam kerja menjadi panjang, hal ini dipersepsikan sebanyak 5.7% karyawan Departemen Operational (*quite dangerous*), meskipun demikian 17.1% beranggapan tidak membahayakan (*not dangerous*) dan sisanya yaitu 77.1% tidak terlalu membahayakan mereka (*not too dangerous*). Tidak terkecuali desain kerja , bagi 31.4% karyawan merasa desain kerja tidak membahayakan (*not dangerous*) dan 62.8% mempersepsikan tidak terlalu membahayakan mereka(*not too dangerous*), tetapi desain kerja dianggap 5.7 % karyawan di Departemen Operational sebagai pekerjaan yang monoton (*quite dangerous*). Sedangkan bagi 25.7% karyawan Departemen Operational, kelengkapan peralatan kerja dan pemeliharaannya dirasakan sudah lengkap sehingga dipersepsikan tidak menjadi masalah jika berhubungan dengan pekerjaan (*not dangerous*) meskipun masih terdapat 74.3% yang merasa masih terdapat sedikit kekurangan tapi hal tersebut dapat diabaikan (*not too dangerous*).

- III. Karyawan mempersepsikan *Job Context* (kondisi yang berhubungan dengan pekerjaan) yaitu hubungan interpersonal dengan atasan, perkembangan karir serta kebijakan dan pengawasan cenderung berpotensi lebih menjadi bahaya bagi mereka dibandingkan dengan hubungan interpersonal dengan rekan kerja. 28.5% karyawan menganggap hubungan dengan atasan bukan menjadi suatu masalah (*not dangerous*) dan 60% karyawan merasa walaupun hubungan dengan atasan tidak terlalu intens tetapi hal ini tidak dijadikan suatu beban bagi mereka (*not too dangerous*), tetapi bagi 11.4% lainnya merasa punya hubungan yang kurang baik dengan atasan (*quite dangerous*). Kebijakan dan pengawasan bagi 22.8% karyawan sudah sesuai (*not dangerous*) , sebagian besar karyawan (85.7%) merasakan sudah cukup baik (*not too dangerous*) meski masih terdapat 14.3% karyawan yang belum merasakan hal yang sama (*quite dangerous*). Dalam hal perkembangan karir dan hubungan dengan rekan kerja telah dirasakan maksimal hal ini terbukti dengan tidak adanya karyawan yang merasa

terbebani atau dengan kata lain tidak ada yang termasuk dalam kategori cukup membahayakan (*quite dangerous*) hal ini dikarenakan kedua elemen tersebut sudah dilaksanakan dengan baik.

- IV. Pekerja yang mayoritas berada di luar ruangan (Service Agent & Kurir) cenderung memiliki nilai variabel *Job Content* lebih rendah dari pekerja yang mayoritas berada di dalam ruangan (WSCA, Dispatcher, Admin, Keuangan), begitupula sebaliknya Pekerja yang mayoritas berada di luar ruangan cenderung memiliki nilai *Job Context* lebih tinggi daripada pekerja yang mayoritas berada di dalam ruangan. Karyawan yang mayoritas berada diluar ruangan ataupun ataupun yang berada di dalam ruangan Departemen Operational memiliki kesenjangan nilai yang cukup besar diantara beberapa variabel bahaya psikososial yaitu beban kerja, jadwal kerja, hubungan interpersonal dengan atasan serta kebijakan dan pengawasan. Namun demikian, berdasarkan uji chi-square membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang significant persepsi bahaya psikososial antara unit kerja teknis dengan unit kerja non-teknis.
- V. Tingkat persepsi pekerja terhadap bahaya psikososial baik dari sisi variabel *Job Content* maupun *Job Context* lebih rendah dari tingkat persepsi pengawas. Namun dari hasil analisis chi-square menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi bahaya psikososial yang significant diantara level organisasi baik pengawas maupun pekerja. Walaupun hasil uji chi square membuktikan tidak ada perbedaan yang significant persepsi bahaya psikososial antara level organisasi pengawas dan pekerja di Departemen Operational, namun dilihat dari hasil pengolahan data terdapat kesenjangan nilai diantara keduanya. Hal ini terlihat dari beberapa variabel bahaya psikososial yaitu desain tugas serta kebijakan dan pengawasan.
- VI. Perbedaan shift kerja antara pekerja di shift pagi dan pekerja di shift siang juga menunjukkan beberapa perbedaan nilai *mean score* pada variabel beban kerja dan hubungan interpersonal dengan karyawan. Tingkat persepsi shift siang terhadap bahaya psikososial baik dari sisi variabel *Job Content*

maupun *Job Context* lebih rendah dari shift kerja pagi. Meskipun demikian, hasil analisis uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang significant antara karyawan yang bekerja pada shift pagi maupun shift siang.

7.2. Saran

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama menjalani aktivitas penelitian / skripsi ini, walaupun secara umum Persepsi bahaya psikososial yang ada di Departemen Operational PT. Repex tergolong dipersepsikan tidak terlalu membahayakan, tetapi perlu dilakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan perlu dilakukan guna menciptakan suasana dan kondisi di tempat kerja yang lebih baik.

Adapun rekomendasi penulis untuk lebih meminimalkan tingkat bahaya psikososial dibawah ini didasari oleh prosentase distribusi frekwensi responden terhadap beberapa elemen dari bahaya psikososial yang mereka anggap cukup membahayakan bagi mereka (*quite dangerous*). Elemen-elemen tersebut adalah beban kerja (22% responden), Desain Kerja (5.7% responden), Jadwal Kerja (5.7% responden), Hubungan Interpersonal dengan Atasan (11.4% responden) serta Kebijakan dan Pengawasan (14.3% responden) , maka saran / rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- Manajemen meninjau ulang tentang kapasitas dan intensitas pekerjaan dengan jumlah karyawan yang ada di Departemen operational demi memaksimalkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Hal ini terkait juga dengan masalah jam kerja yang dirasakan panjang akibat beban kerja yang banyak dalam hal kuantitas sehingga mereka baru bisa menyelesaikan pekerjaannya lebih dari 8 jam setiap harinya.
- Jika terjadi penambahan karyawan sebaiknya karyawan tidak masuk dalam rute yang ada tetapi sebaiknya rute dipersempit sehingga cakupan wilayah pengantaran barang menjadi lebih kecil dan menjadi tidak panjang.
- Rotasi untuk beberapa pekerjaan secara tersistem / *cross training* agar pekerja dapat mempelajari bidang baru di luar bidang kerja yang biasa

dilakukannya sehingga hal ini dapat meminimalisasi kejenuhan pada pekerja atas pekerjaan yang sama setiap harinya.

- Meninjau kembali jam pengambilan barang *pick up* sesuai dengan jarak rute terjauh hal ini untuk mengurangi jam lembur yang berlebihan bagi karyawan.
- Pengikutsertaan seluruh karyawan dalam briefing pagi dan safety talk hal ini untuk meningkatkan hubungan interpersonal dengan atasan dan rekan kerja lainnya.
- Sistem inspeksi atau pengawasan terjadwal bagi seluruh unit kerja di departemen operation terutama bagi WSCA dan dispatcher yang lokasi kerjanya berada di luar dari pusat Departemen Operational.

Dengan rekomendasi-rekomendasi di atas diharapkan dapat mengubah elemen-elemen bahaya psikososial yang sebelumnya dipersepsikan *quite dangerous & not too dangerous* menjadi *not dangerous* karena hakikat dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah selalu mencari peluang untuk perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan (*continual improvement*).